

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada tahun 2015-2017 Indonesia melakukan beberapa upaya untuk menghadapi konflik sengketa Ambalat dengan Malaysia yaitu Diplomasi, Indonesia terus melakukan upaya diplomasi dengan Malaysia dalam rangka menyelesaikan sengketa Ambalat secara damai. Beberapa pertemuan bilateral antara Indonesia dan Malaysia diadakan untuk membahas sengketa Ambalat, seperti pertemuan antara Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Malaysia, Datuk Seri Najib Razak pada tahun 2015.

Gugatan ke Pengadilan Internasional, Pada tahun 2016, Indonesia mengajukan gugatan ke Pengadilan Internasional terkait sengketa Ambalat dengan Malaysia. Gugatan ini mengacu pada Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut tahun 1982 dan meminta pengadilan untuk menetapkan batas maritim antara kedua negara di wilayah Ambalat.

Penguatan Pertahanan, Indonesia meningkatkan kekuatan pertahanannya di wilayah perbatasan dengan Malaysia, terutama di perairan Ambalat. Beberapa kapal perang Indonesia ditempatkan di wilayah tersebut untuk memperkuat pengawasan dan keamanan maritim.

Pengawasan Ikan dan Penangkapan Ikan Ilegal, Indonesia meningkatkan pengawasan terhadap perikanan di wilayah perbatasan dengan Malaysia, terutama terkait dengan penangkapan ikan ilegal yang dilakukan oleh kapal-kapal asing.

Indonesia juga meningkatkan kerjasama dengan Malaysia dalam hal penangkapan ikan ilegal dan mengadakan patroli bersama di wilayah perairan Ambalat.

Dengan upaya-upaya tersebut, Indonesia berhasil mengurangi ketegangan dengan Malaysia terkait sengketa Ambalat dan memperkuat kerjasama bilateral antara kedua negara di bidang keamanan dan ekonomi. Akhirnya pada 17 Desember 2018, Indonesia dan Malaysia menandatangani perjanjian batas maritim di wilayah Ambalat setelah melalui serangkaian perundingan bilateral.

4.2 Saran

Dalam bidang ekonomi, Indonesia dan Malaysia memiliki banyak potensi untuk meningkatkan Kerjasama ekonomi baik dalam perdagangan, investasi atau pariwisata. Kedua negara dapat terus memperkuat Kerjasama melalui perjanjian perdagangan bilateral serta memperluas akses pasar antar kedua negara. Dalam bidang keamanan, kedua negara dapat bekerjasama dalam mencegah kejahatan lintas batas seperti perdagangan manusia, penyelundupan narkoba, dan terorisme. Kerjasama tersebut dapat berhasil dengan operasi patrol bersama dan pertukaran informasi antara aparat keamanan kedua negara tersebut.

Dalam bidang Pendidikan dan budaya, kedua negara dapat meningkatkan pertukaran pelajar dan program budaya antar kedua negara yang dimana dapat meningkatkan pemahaman dan saling menghormati budaya antara masyarakat Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan antar kedua negara tersebut. Dalam bidang diplomasi, diplomasi harus terus diperkuat dalam penyelesaian konflik yang mungkin timbul antar Indonesia dan Malaysia di masa depan. Kedua negara dapat

menjunjung tinggi kemajuan ASEAN agar Kerjasama regional negara anggota tetap saling terjalin dan akan terus meningkat di masa depan.

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menggunakan penelitian eksplanatif dimana nantinya menjelaskan tentang mengapa konflik Ambalat bisa terjadi antara Indonesia dan Malaysia dengan mencakup sejarah konflik Ambalat itu sendiri. Penelitian selanjutnya bisa berfokus pada tahun jauh sebelum 2015 – 2017, karena konflik Ambalat dipicu oleh Malaysia yang mendeklarasikan peta Malaysia 1979 dimana berisikan tentang klaim di laut Sulawesi. Dengan menggunakan penelitian eksplanatif akan menjelaskan mengapa konflik Ambalat bisa terjadi.